

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara berkembang umumnya merupakan negara yang agraris, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian bertani, seperti halnya Indonesia. Keadaan tersebut merupakan masalah yang sangat rumit, karena pada kenyataannya sekarang lahan pertanian semakin berkurang. Sedangkan, proses industrialisasi yang dirasa mampu untuk memperluas dan memberi peluang kerja berjalan begitu lambat. Di negara yang berkembang seperti Indonesia, dimana sektor agraria menjadi kegiatan ekonomi masyarakatnya, dimana dalam kegiatan yang bertumpu pada sektor agraris relatif tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Namun kini setelah negara Indonesia beranjak ketaraf industrialisasi, baru terasa adanya pertimbangan mengenai keseimbangan antara kebutuhan dan industrialisasi dengan daya dukung lingkungan.

Industri adalah suatu pembangunan yang berpengaruh kepada proses perubahan ekonomi dari yang tadinya sebagian besar pedesaan dan pertanian, menjadi perkotaan dan industri. Industri merupakan salah satu strategi pembangunan yang dianggap mampu memajukan proses pertumbuhan suatu Negara. Pembangunan mencakup beberapa bentuk perubahan diantaranya perubahan dalam segi suprastruktur dan infrastruktur. Suprastruktur adalah terkait dengan hal-hal non material yang berasal dari pemikiran seperti hukum, politik dan agama. Sedangkan infrastruktur merupakan hal yang mengacu

pada sumberdaya yang bersifat material dan nampak.¹ Pembangunan pabrik atau industri merupakan sub sektor infrastuktur yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui berbagai bidang, masalah kelestarian lingkungan di Negara berkembang seringkali belum mendapatkan perhatian. Kelestarian lingkungan disini bersifat dinamin dimana lingkungan tetap mampu mendukung taraf hidup yang lebih tinggi sehingga dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan masih dapat diserap dengan baik oleh daya dukung lingkungan sekitar. Dampak disini merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan pembangunan atau beroprasinya suatu kegiatan tersebut berdampak positif maupun negatif terhadap lingkungan. Oleh sebab itu suatu kegiatan pembangunan harus didasarkan pada wawasan lingkungan dengan memperbanyak dampak positif dan memperkecil dampak negatif agar dapat dilakukan secara seimbang.²

Pabrik tahu di Desa Cisambeng, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka dibangun untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, adanya pabrik tahu di masyarakat dapat menjadi peluang pekerjaan dan peluang berwirausaha bagi masyarakat. Dalam prosesnya pabrik tahu membutuhkan karyawan yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Selain itu juga pabrik dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat yang memiliki modal. Seperti halnya pabrik yang lain, pabrik tahu dalam

¹ Soehoed. 2002. *Bunga Rampai Pembangunan Antara Harapan dan Ancaman Masa Depan*. Jakarta:Puri Padjar Mandiri dan UI. H.222

² Iman, Soeharto. 2002. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Jakarta: Erlangga. H.196

pembuatannya memerlukan karyawan dan membutuhkan masyarakat untuk masalah pemasaran, hal ini dirasa sangat menguntungkan khususnya bagi masyarakat sekitar, masyarakat dapat memasarkan dan mendapat keuntungan tanpa harus adanya modal. Sedangkan, bagi masyarakat yang memiliki modal, mereka dapat membuka usaha seperti menjual kacang kedelai yang menjadi bahan utama pembuatan tahu tersebut, atau masyarakat yang memiliki lahan kosong dapat berkebun kunyit yang juga sangat dibutuhkan dalam pembuatan tahu. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan adanya pabrik dalam masyarakat memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat.

Ekologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan antara organisme (mahluk hidup) dan alam sekitarnya.³ Manusia tumbuh dan berkembang dilingkungan alam dan sosial budaya. dalam lingkungannya manusia hidup dengan ekosistem yaitu satu unit atau satuan fungsional dari makhluk hidup dengan lingkungan. Manusia yang selalu berinteraksi dengan lingkungan hidupnya dan mempengaruhi satu sama lain. Oleh karenanya, jika salah satu fungsi itu terganggu atau mengalami kerusakan akan memberikan dampak terhadap fungsi subsistem yang lainnya.

Setiap pembangunan industri dimana pun dan kapan pun pasti akan menimbulkan dampak, dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas yang dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.⁴ Dampak dapat bernilai positif dan negatif, bernilai positif apabila memberikan manfaat dan menguntungkan bagi

³ Sofyan Anwar Mufid. 2014. *Ekologi Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. H.10

⁴ Otto Soemarwoto. 2004. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan. H.159

masyarakat dan dikatakan negatif apabila menimbulkan resiko dan kerugian bagi masyarakat.

Pabrik tahu di Desa Cisembeng, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka sudah ada sejak dahulu. Keberadaan pabrik tahu dirasa dapat merubah pendapatan masyarakat sekitar dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, hadir dan beroprainya pabrik tahu juga membawa dampak bagi kelestarian lingkungan sekitar seperti, tercemarnya saluran air akibat limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan tahu tersebut, tercemarnya udara akibat proses pembuatan yang masih menggunakan bahan bakar tradisional, dan berkurangnya lahan perkebunan masyarakat karena berubah fungsi menjadi lahan industri.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pabrik tahu di Desa Cisembeng, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka memiliki peran yang sangat besar karena pada dasarnya banyak dampak positif yang dirasakan masyarakat karena adanya pabrik, seperti mengurangi angka kemiskinan yang ada pada masyarakat, karena adanya pabrik dapat menimbulkan peluang usaha dan peluang bekerja. Namun dari sekian dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat, adanya pabrik juga menimbulkan dampak negatif. Seperti rusaknya ekosistem dalam masyarakat, hal ini dapat dilihat karena adanya pabrik lahan pertanian dan perkebunan di masyarakat semakin berkurang karena beralih fungsi dijadikan lahan pabrik. Selain itu, suatu pabrik pasti menghasilkan limbah. Terjadi pencemaran udara, karena perebusan yang masih menggunakan alat tradisional dan masyarakat pun sangat sulit menemukan udara yang segar dipagi hari karena proses pabrik dilakukan pada pagi sampai sore hari.

Dari uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan Pabrik Tahu di Desa Cisambeng dan bagaimana dampak positif dan negatif akibat adanya pabrik Tahu tersebut. Oleh karena itu peneliti menarik judul dalam penelitian ini adalah “DAMPAK PABRIK TAHU TERHADAP KELESTARIAN LINGKUNGAN (studi kasus Desa Cisambeng Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Akibat adanya pabrik Tahu masyarakat Desa Cisambeng secara perlahan mengalami dampak dari berlangsungnya kegiatan pabrik. Dampak secara kangsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan. Dampak yang bersifat positif maupun negatif.

Adapun masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rusaknya ekosistem sekitar area pabrik.
2. Adanya dampak positif dan dampak negatif akibat pabrik.
3. Terjadi pencemaran lingkungan disekitar pabrik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan pabrik Tahu di Desa Cisambeng, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat pabrik Tahu pada masyarakat Desa Cisambeng, kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka?

3. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya pabrik Tahu di Desa Cisambeng, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberadaan pabrik Tahu di Desa Cisambeng, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat pabrik Tahu pada masyarakat di Desa Cisambeng, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat dengan adanya pabrik Tahu di Desa Cisambeng, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka.

1.5 Kegunaan Penelitian

Walaupun penelitian ini belum sempurna namun diharapkan mempunyai manfaat bagi siapapun yang membecanya. Karena sudah semestinya sebuah riset memiliki kegunaan dan manfaat. Kegunaan itu dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Secara Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian sosiologi khususnya dalam bidang Sosiologi Lingkungan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat berguna dan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai dampak yang dihasilkan akibat adanya pabrik. Selain itu penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang membutuhkan data dalam meneliti masalah tersebut.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dampak merupakan pengaruh dari suatu kegiatan atau pengambilan keputusan yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Dampak juga dapat diartikan sebagai akibat yang disebabkan oleh suatu perubahan yang timbul oleh suatu keadaan atau kegiatan. Pengertian lain juga mengataklan bahwa dampak merupakan akibat atau hasil akhir dari sebuah peristiwa (kegiatan atau perbuatan).

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas dan dapat digolongkan menjadi yang bersifat alamiah, serta yang diaktifkan oleh perbuatan manusia. Kegiatan pembangunan seringkali menimbulkan dampak yang berlanjut karena perubahan yang ditimbulkannya lebih luas jangkauannya, tidak hanya terbatas pada tujuan yang direncanakan.

Istilah industri berasal dari bahasa latin yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas. Yaitu, semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi industri menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik

tekstil, pabrik perakitan, dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.⁵

Dalam pengertian yang sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi, menjadi barang yang bernilai tinggi. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari kegiatan yang berguna meningkatkan sumberdaya dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, industri merupakan pengelolaan barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi menjadi suatu barang yang bernilai mutu, untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perancangan industri. Menurut sudut pandang geografi, industri sebagai suatu sistem dan merupakan paduan sub sistem fisis dan subsistem manusia.

Selayaknya suatu industri pasti memiliki fungsi yang sangat berpengaruh bagi masyarakat, pada dasarnya suatu industri dibangun bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat sekitarnya, namun dengan keberlangsungannya industri tersebut pasti memiliki dampak yang negatif terhadap lingkungan. Seperti, pencemaran udara, pencemaran air, dan masih banyak yang lainnya.

Kelestarian lingkungan adalah upaya atau cara membuat benda, atau makhluk hidup yang ada disekitarnya tetap berada dalam keadaan yang semula, tanpa adanya perubahan.

⁵ Sukimo Sadono.1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Karya Grafindo Persada. H.54

Pada dasarnya suatu proses industri pasti memberikan dampak kepada suatu kelestarian lingkungan. Namun, pada dasarnya lingkungan dan manusia harus berjalan secara seiringan seperti yang dijelaskan oleh teori etika lingkungan. Dimana terdapat tiga teori dalam teori etika lingkungan yaitu teori biosentrisme, ekosentrisme dan antroposentrisme. Teori biosentrisme menyatakan bahwa bukan hanya manusia dan komunitasnya yang pantas mendapatkan pertimbangan moral, melainkan juga dunia binatang. Dimana teori biosentrisme ini mendasarkan perhatian dan perlindungan kepada seluruh spesies bukan hanya kepada manusia. Ekosentrisme memiliki pandangan yang lebih luas, menurut penganut paham ini perjuangan penyelamatan dan kepedulian terhadap lingkungan alam tidak hanya mengutamakan kehormatan atas spesies (mahluk hidup saja), tetapi yang tidak kalah penting juga mengenai perhatian setara atas seluruh kehidupan. Sosiologi lingkungan mengkaji tentang hubungan antarmanusia atau mengkaji tentang kehidupan sosial (*social life*).

Teori antroposentrisme bersifat sangat instrumental, sebab pola hubungan manusia dengan alam dilihat hanya dalam relasi instrumentalnya saja. Ini berarti orientasi alam tidak diletakkan sebagai tujuan tindakan sosial manusia, melainkan hanya dinilai sebatas alat bagi kepentingan manusia

Talcott Parsons, Memahami upaya penyelamatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua pendekatan. Mengacu pada pendekatan individu, dinyatakan bahwa baik-buruk lingkungan bergantung pada perilaku individu. Mengadaptasi dari Parsons, dapat dinyatakan bahwa individu dapat melakukan peran penting, baik merusak maupun memelihara lingkungan sebab individu memiliki perilaku voluntaristik. Perilaku

voluntalistik merupakan setiap individu menggunakan bermacam-macam sarana untuk mencapai tujuan.

Berkaitan dengan penjelasan sistem dalam kaitannya dengan lingkungan, dapat dinyatakan bahwa kerusakan lingkungan tidak terlepas dari pola stuktur sosial dan sistem sosial di mana terbentuk dari individu atau kelompok yang berinteraksi. Persoalan lingkungan tidak mungkin dapat terlepas dalam motivasi-motivasi internal individu, tetapi lebih penting merupakan produk gerak sistem yang terbukti anti-ekologis.⁶



⁶ Rachmad K Dwi Susilo. 2012. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. H.178

